

Jurnal Pijar
Studi Manajemen dan Bisnis

<https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>

Vol. 1 No. 3, 2023, Hal. 516 - 527

ISSN 2963-0606 (Online)

ISSN 2964-9749 (Print)

**ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA BAZNAS KABUPATEN
KARAWANG**

Rizky Maulana¹, Syifa Pramudita Faddila²
Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak

Peran kepemimpinan adalah kemampuan/keahlian seseorang yang dapat memberi pengaruh dan dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Adapun pengertian lain dari peran kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang sesuai kedudukannya sebagai seorang pemimpin. Peran kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan organisasi atau lembaga, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan BAZNAS Kabupaten Karawang. Penelitian ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi dan wawancara. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahasanya peran kepemimpinan yang di terapkan oleh BAZNAS Kabupaten Karawang adalah dengan mengedepankan jalinan persaudaraan antara karyawan satu dengan yang lain, sehingga mampu membentuk kekompakkan kinerja tim. Dalam konteks komunikasi, kepala BAZNAS Kabupaten Karawang menerapkan pola komunikasi berkharakteristik dengan begitu peran pemimpin seperti ini akan membangun manajemen kerja berkualitas dengan menciptakan pola komunikasi yang terhubung baik antara atasan dan bawahan. Kepala BAZNAS Kabupaten Karawang dalam membuat keputusan juga dengan mengambil langkah dalam bermusyawarah dimana mendengarkan semua saran yang diberikan dari tim kerja tanpa terkecuali.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan, Pemimpin, Amil Zakat

Abstract

Leadership role is the ability/expertise of a person who can influence and can motivate others to do something according to a common goal. Another definition of leadership is a set of behaviors that are expected to be carried out by a person according to his position as a leader. The role of leadership includes the process of influencing in determining the organization or institution, motivating the behavior of followers to achieve goals, influencing to improve the group and culture his. This study aims to analyze the leadership role of the head of BAZNAS Karawang Regency. This research is the result of field research using qualitative methods. Data collection techniques in this study are: observation and interviews. The conclusion from the results of this study is that leadership role applied by BAZNAS Karawang Regency is to prioritize brotherhood between employees with other, so as to form a cohesiveness of the performance. In the context of communication, the head of BAZNAS Karawang Regency applies a charismatic communication pattern so that the role of leaders like this will build management management quality performance by creating a pattern of communication that is well connected between superiors and subordinates. The Head of BAZNAS Karawang Regency in making decisions also took steps in deliberations where all the suggestions given from the work team without exception.

Keywords:

Leadership Role, Leader, Amil Zakat

Pendahuluan

Dalam struktur manajemen, kepemimpinan adalah sub sistem dari pada manajemen. Karena mengingat peranan vital seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahan, maka timbul pemikiran diantara para ahli untuk bisa jauh lebih mengungkapkan peranan apa saja yang menjadi beban dan tanggung jawab pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya. Pengertian peran itu sendiri adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Jadi dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai kedudukannya sebagai seorang pemimpin.(ISTI ANGGRAINI, n.d.)

Sebuah organisasi baik itu organisasi pemerintahan maupun organisasi kemasyarakatan selalu mengharapkan kepemimpinan yang baik supaya pelaksanaan tugas dan kegiatannya bisa berjalan secara efektif dan efisien, serta bisa mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Sementara itu dalam pelaksanaan kegiatan pada sebuah organisasi selalu terlihat adanya pelimpahan tugas dari seorang pemimpin kepada bawahannya. Pelimpahan tugas ini ditujukan untuk mempermudah dan mempercepat penyelesaian segala kegiatan organisasi tersebut. Untuk melaksanakan tugas-tugas yang di amanahkan oleh pemimpin kepada para pegawainya maka para pegawai tersebut harus dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dalam arti lain harus di sertai dengan kecakapan, semangat kerja, disiplin serta bertanggung jawab.(M. Ginting et al., n.d.; Hadi, 2018)

Jika keadaan tersebut dapat tercipta tentunya akan mempengaruhi kinerja para pegawai. Untuk meningkatkan kinerja pegawai tentu tidak lepas dari peran pemimpin dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin, karena pemimpin mempunyai peran vital dalam suatu organisasi. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pekerjaan adalah tercapainya kinerja yang baik dari para setiap individu itu sendiri, sesuai dengan standar kinerja yang telah di tetapkan. Namun supaya semua pegawai dapat mewujudkan kinerja yang diharapkan oleh pemimpinnya, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti budaya organisasi, motivasi, komitmen organisasi dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, titik vital yang dapat mempengaruhi kinerja para pegawai adalah pemimpin, karena pemimpin yang bertugas mengatur semua faktor tersebut.(Felicia Dewi Wibowo, n.d.; M. Ginting et al., n.d.)

Malayu S.P Hasibuan mengatakan bahwa pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan (Hasibuan, 2011:43). Sedangkan menurut Sondang P.Siagian berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar melakukan pekerjaan bersama menuju kepada suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Siagian (Karjadi, 1989: 4).(Wahyudi et al., 2020)

Dari teori diatas, jelas bahwa peran pemimpin memiliki pengaruh penting terhadap kinerja para pegawainya agar para pegawainya bisa bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk menjalin sebuah hubungan yang harmonis dalam suatu organisasi, khususnya hubungan antara pemimpin dengan pegawai yang biasanya terdapat kesenjangan, maka pemimpin dituntut agar dapat mengusahakan agar kesenjangan itu tidak mencuat ke permukaan, pemimpin juga harus dapat memahami apa saja yang di inginkan oleh para pegawainya serta menghargai keunikan dan perbedaan yang dimiliki oleh para pegawainya. Dalam mengatur kinerja sebuah organisasi tentunya dibutuhkan peran kepemimpinan di dalamnya agar visi misi dan tujuan dapat berjalan seperti yang telah di tetapkan suatu organisasi tersebut. Di BAZNAS Kabupaten Karawang, seorang pemimpin memiliki peran penting dalam keberlangsungan organisasi ini. Begitu penting efek hubungan baik antar pemimpin dan para pegawai pada BAZNAS Kabupaten Karawang yang kemudian mampu menciptakan situasi yang harmonis dalam internal BAZNAS Kabupaten Karawang, yang mana dari efek tersebut berdampak baik positif pada kinerja para pegawai yang kemudian juga mampu menjadikan program yang terlaksana dapat berjalan baik pula. Sehingga bisa disimpulkan jika peran kepemimpinan sangat krusial dalam model komunikasi untuk memotivasi kinerja karyawan agar mereka rela melaksanakan suatu pekerjaan tanpa suatu paksaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala

BAZNAS Kabupaten Karawang, dalam membangun manajemen kinerja yang baik pada BAZNAS Kabupaten Karawang. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional. (Islam et al., n.d.; ISTI ANGGRAINI, n.d.; Wahyudi et al., 2020)

KAJIAN TEORI

Peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu atau karena adanya suatu yang mudah di kenal (Thoha, 1995). Peranan kepemimpinan di tekankan kepada sederetan tugas-tugas apa yang perlu dilakukan oleh setiap pemimpin dalam hubungannya dengan bawahan (Wahjosumidjo, 1994). Kepemimpinan transformasional yaitu pemimpin yang menginspirasi para pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi mereka yang mampu membawa dampak mendalam dan luar biasa pada para pengikut (Robbins & Timothy, 2011:272). Setiap pemimpin selalu berusaha untuk dapat memberdayakan seluruh anggota organisasinya, dengan harapan agar mereka mempunyai kualitas kemampuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan secara optimal. Usaha kongkrit yang dapat meningkatkan kinerja karyawan adalah dengan memberdayakan peran kepemimpinan melalui perilaku (hubungan dengan bawahan) dan dalam pengambilan keputusan di dalam organisasi tersebut. (Mulyadi, (2013:22). Menurut Sutrisno, (2012:219-220) mengatakan bahwa peranan kepemimpinan tersebut dapat di kategorikan dalam tiga bentuk yaitu 1) Peranan yang bersifat interpresional, yaitu dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin (manajer) mutlak perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia para bawahannya. 2) Peranan kepemimpinan dalam pengambilan keputusan yaitu seorang pemimpin harus mampu mengkaji terus menerus situasi yang dihadapi oleh organisasi untuk mencari dan menemukan peluang yang dapat dimanfaatkan. 3) Peranan kepemimpinan yang bersifat informasi, yaitu seorang pemimpin harus berani menerima informasi sebagai aset organisasi yang sifatnya kritical, karena dimasa ini dan dimasa yang akan datang sukar membayangkan adanya kegiatan organisasi yang dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. (Drs. Saluddin Al Cassany & Ida Hafni, n.d.; Wahyudi et al., 2020)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa peranan kepemimpinan dalam sebuah organisasi memiliki peran yang sangat vital, guna meningkatkan kinerja pegawai dalam sebuah organisasi. Peranan kepemimpinan tersebut akan terwujud jika terjadi hubungan perilaku yang harmonis antara atasan dengan bawahannya. Kepemimpinan juga bersifat memberikan dan menerima informasi dari luar sebagai aset organisasi. Selain itu, kepemimpinan harus dapat mengambil keputusan dengan mengkaji secara terus menerus situasi yang dihadapi oleh organisasi. (M. Ginting et al., n.d.; Wahyudi et al., 2020)

Metode

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penulis melakukan penelitian selama dua bulan terhitung dari tanggal 6 Februari 2023 sampai dengan 31 Maret 2023 sekaligus mengikuti kegiatan Kerja Praktik (KP) yang dilakukan di kantor BAZNAS Kabupaten Karawang yang terletak di Islamic Center Al Jihad, Jl. Jend. A. Yani, Karangpawitan, Kec. Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41315. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pemimpin, 2 orang informan dari BAZNAS Kabupaten Karawang yang mencakup satu wakil ketua I dan satu sekretaris dari BAZNAS Kabupaten Karawang. Objek penelitian adalah peran kepemimpinan yang diimplementasikan oleh kepala BAZNAS Kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini observasi dan wawancara, teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam kepada narasumber yang sudah di tetapkan kemudian melakukan crosscheck dari hasil wawancara. Teknik analisis data pada penelitian dimulai dengan melakukan wawancara dengan informan kunci, setelah itu dilanjutkan dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali hasil rekaman wawancara, mendengarkan hasil rekaman dengan seksama, kemudian menuliskan kalimat-kalimat yang terdengar dalam rekaman tersebut. Setelah penulis menuliskan hasil

wawancara tersebut ke dalam transkrip, kemudian penulis harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data.

Hasil dan Pembahasan

BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. BAZNAS Kabupaten/Kota dibentuk berdasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota se-Indonesia. Sebagai bagian dari BAZNAS, BAZNAS Kabupaten Karawang memiliki struktur kepemimpinan yang mendapatkan mandat dan harus dipertanggungjawabkan kepada BAZNAS pusat. Pengelolaan zakat dari pengumpulan, penyaluran, pengadministrasian dan pelaporan harus dilakukan dengan transparan dan akuntabel. Atas dasar pemikiran tersebut BAZNAS Kabupaten Karawang yang bergerak di bidang zakat, infak dan shadaqah akan terus meningkatkan sosialisasi pemahaman zakat kepada berbagai potensi zakat/calon muzakki, dalam hal ini: petani, pedagang, pengusaha, professional (PNS, BUMN, BUMD, PT, dokter, notaris dan advokat), jasa pelayanan publik, Asuransi dll. Adapun lokasi dari BAZNAS Kabupaten Karawang adalah Islamic Center Al Jihad, Jl. Jend. A. Yani, Karangpawitan, Kec. Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41315.

Tabel 1 Profil Informan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Hendra Firdaus, ST	Wakil Ketua I BAZNAS Kabupaten Karawang
2.	Iran Yuliansyah	Sekretaris BAZNAS Kabupaten Karawang

Hasil Penelitian

Tabel 2 Hasil Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Seperti apa definisi kepemimpinan yang baik menurut bapak?	Menurut saya definisi pemimpin yang baik adalah, bagaimana seorang pemimpin itu bisa mempengaruhi tim nya untuk mencapai tujuan yang di tetapkan organisasinya.
2.	Saat menjadi pemimpin BAZNAS, seperti apa gaya kepemimpinan yang bapak terapkan?	Gaya kepemimpinan yang saya terapkan adalah melakukan pendekatan pribadi ke staf kita, agar dapat menciptakan hubungan yang baik antara pemimpin dan staf. Selain itu, sebagai seorang pemimpin kita juga harus memberikan kebebasan kepada staf untuk menuangkan ide atau inovasi yang dimiliki oleh staf tersebut.
3.	Bagaimana cara bapak menghadapi konflik yang terjadi di dalam organisasi ini, sebagai seorang pemimpin BAZNAS Kabupaten Karawang?	Menyikapi perbedaan pendapat yang terjadi dengan sikap kedewasaan, karena konflik yang terjadi di dalam organisasi itu biasanya bermula dari perbedaan pendapat antara satu individu dengan individu lainnya di dalam organisasi tersebut.
4.	Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan kompetensi setiap staf BAZNAS Kabupaten Karawang?	Sebagai seorang pemimpin, kita harus dapat mengetahui kemampuan, karakter dan keahlian staf yang kita miliki agar

		pengembangan kompetensi itu dapat terlaksana dengan baik.
5.	Apa yang bapak lakukan jika terdapat selisih paham antar staf BAZNAS Kabupaten Karawang?	Menyikapi selisih paham dan perbedaan pendapat yang terjadi dengan musyawarah bersama, karena dalam sebuah organisasi kita memiliki visi misi yang sama. Dan diharapkan kepada semua staf untuk memiliki mindset berselisih paham boleh, berselisih pribadi jangan karena kita sama yaitu mempunyai kepentingan yang sama dalam sebuah organisasi.
6.	Apa strategi yang bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi staf BAZNAS Kabupaten Karawang?	Biasanya saya menerapkan strategi mapping masing-masing karakter staf yang saya miliki plus minus nya dimana, karena dengan cara tersebut saya sebagai pemimpin dapat meningkatkan kompetensi staf yang saya miliki.
7.	Dalam situasi tertentu posisinya bapak memberikan tugas kepada staf BAZNAS Kabupaten Karawang, tetapi ternyata staf tersebut tidak dapat menyelesaikannya dengan baik. Apa yang akan bapak lakukan?	Guna menghindari kejadian seperti kasus tersebut, seorang pemimpin diharapkan menerapkan sistem monitoring timeline. Biasanya saya melakukan pemantauan secara rutin mengenai sejauh mana progres tugas yang saya berikan guna, meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses pengerjaannya. Dan jika sampai kesalahan tersebut sampai terjadi, seluruh anggota staf organisasi diharapkan mampu saling membantu menutup celah kesalahan tersebut, karena dari kesalahan itu di khawatirkan dapat menghambat keberlangsungan organisasi.
8.	Apa yang bapak lakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif pada BAZNAS Kabupaten Karawang?	Saya melakukan cara membangun komunikasi dan chemistry yang baik antara saya selaku pimpinan dengan staf sesama anggota organisasi.
9.	Menurut bapak apa kunci sebuah tim berhasil dalam mengerjakan tugas kerjanya?	Menurut saya sebagai seorang pemimpin, yang pasti jika bicara sebuah keberhasilan adalah apa yang kita amanahkan kepada sebuah tim atau staf yang kita miliki dapat terlaksana sesuai dengan apa yang kita mau atau kita targetkan, menurut saya itu sudah termasuk kedalam sebuah keberhasilan.
10.	Adakah pengalaman yang membantu bapak menjadi pemimpin yang baik?	Tentu saja ada, karena saya sudah lama menjadi anak buah sehingga saya banyak belajar dari pemimpin-pemimpin saya terdahulu. Yang mana sifat dari mantan pemimpin saya tersebut saya ambil sisi positifnya, kemudian saya combine dengan gaya kepemimpinan saya.

Tabel 3 Uji Triangulasi

NO	KONSEP	DIMENSI	ELEMEN	INFORMAN
1.	Inspirasional	Motivator	Dapat mempengaruhi dan memotivasi bawahannya	Setuju
2.	Karismatik	Respect	Dapat berbaur dengan bawahan dan memberikan kebebasan ide/inovasi kepada bawahan	Setuju
3.	Stimulasi Intelektual	Penyelesai masalah	Dapat memberi solusi terhadap konflik yang terjadi di dalam organisasi	Setuju
4.	Konsiderasi Individual	Mentoring	Dapat memberikan perhatian khusus terhadap bawahannya	Setuju
5.	Stimulasi Intelektual	Penyelesai Masalah	Dapat menjadi penengah ketika terjadi konflik di dalam organisasinya serta dapat mendengarkan keluhan bawahannya	Setuju
6.	Konsiderasi Individual	Mentoring	Dapat memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan kompetensi bawahannya	Setuju
7.	Stimulasi Intelektual	Penyelesai Masalah	Dapat memberikan solusi serta dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam suatu pekerjaan	Setuju
8.	Karismatik	Respect	Dapat membangun chemistry dengan bawahan	Setuju
9.	Inspirasional	Motivator	Dapat memberikan motivasi dan solusi terhadap bawahannya	Setuju
10.	Inspirasional	Motivator	Dapat menjadikan sebuah pengalaman menjadi sebuah landasan dalam kehidupan	Setuju

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis pada BAZNAS Kabupaten Karawang, penulis memperoleh hasil bahwa Peran Kepemimpinan Kepala BAZNAS Kabupaten Karawang dalam meningkatkan kinerja staf di BAZNAS Kabupaten Karawang dapat dikatakan cukup baik. (Gilang Pratama & Elistia, n.d.; Ratnasari et al., 2020; Sri Wartjni, n.d.)

Pembahasan

Dalam setiap organisasi, peran seorang pemimpin menjadi titik vital maju tidaknya sebuah organisasi, pada segi struktur organisasinya pun seorang pemimpin menjadi sosok dengan jabatan tertinggi dengan arti sosok yang dipercaya dan diberi tanggungjawab penuh untuk memegang kendali sebuah kekuasaan dalam mencapai visi misi organisasi. Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan (Hasibuan, 2011: 43). Dengan demikian guna menjalankan perannya, pemimpin mempunyai wewenang untuk membuat kebijakan-kebijakan dengan tujuan segala proses pencapaian organisasinya bisa terorganisir dengan baik. BAZNAS Kabupaten Karawang adalah sebuah organisasi pemerintahan yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat, infak dan shadaqah. Dalam pengelolaannya mencakup kegiatan pengumpulan, penyaluran, pengadministrasian dan pelaporan. Agar dapat melakukan serangkaian kegiatan tersebut tentu saja ada yang dinamakan dengan pelimpahan tugas dari pemimpin kepada para

staf atau bawahannya agar mempermudah dan mempercepat kinerja organisasi. Sesuai dengan pembahasan penulis dari implementasi peran kepemimpinan kepala BAZNAS Kabupaten Karawang begitu sangat vital perannya, dalam pengimplementasiannya kepala BAZNAS Kabupaten Karawang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. (Azizi & Ivantri, n.d.; B. Ginting et al., n.d.; Islam et al., n.d.)

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang dapat mengubah sebuah ide menjadi realita atau dengan kata lain dapat mengubah sebuah konsep menjadi tindakan nyata. Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang menguasai situasi dengan menyampaikan visi yang jelas tentang tujuan kelompok, bergairah dalam pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk membuat anggota kelompok merasa bersemangat dan berenergi (Kendra, 2013: 45). Karim (Setiawan dan Muhith, 2013: 77) berpendapat bahwa kepemimpinan transformasional memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Mempunyai visi yang besar dan memercayai intuisi, 2) Menempatkan diri sebagai motor penggerak perubahan, 3) Berani mengambil resiko dengan pertimbangan yang matang, 4) Memberikan kesadaran pada bawahan akan pentingnya hasil pekerjaan, 5) Memiliki kepercayaan akan kemampuan bawahan, 6) Fleksibel dan terbuka terhadap pengalaman baru, 7) Berusaha meningkatkan motivasi yang lebih tinggi daripada sekedar motivasi yang bersifat materi, 8) Mendorong bawahan untuk menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi dan golongan, 9) Mampu mengartikulasikan nilai inti (budaya/tradisi) untuk membimbing perilaku mereka. (Azizi & Ivantri, n.d.; Daniel Jesse Budiarmo, 2016; Wahyudi et al., 2020)

Menurut Avolio (2011: 144) pada awalnya kepemimpinan transformasional ditunjukkan melalui 3 (tiga) perilaku, yaitu karisma, konsiderasi individual, dan stimulasi intelektual. Namun pada perkembangannya, perilaku karisma kemudian dibagi menjadi 2 (dua), yaitu karisma atau idealisasi pengaruh dan motivasi inspirasional. Berikut adalah dimensi dan indikator kepemimpinan transformasional yang dijadikan acuan pada penelitian ini:

Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*)

Pemimpin BAZNAS Kabupaten Karawang adalah sosok pemimpin yang mempunyai teladan dalam hal pentingnya memiliki keyakinan, komitmen serta tekad untuk mencapai suatu tujuan. Pemimpin BAZNAS Kabupaten Karawang juga memiliki sifat kekeluargaan dengan staf nya, dengan tidak memandang staf nya sebagai bawahannya tetapi menganggapnya seperti teman atau keluarga sendiri.

Motivasi yang Menginspirasi (*Inspirational Motivation*)

Pemimpin BAZNAS Kabupaten Karawang memotivasi staf nya sesuai bidangnya masing-masing, selain itu pemimpin BAZNAS Kabupaten Karawang juga menginspirasi karyawan dalam hal mengerjakan suatu pekerjaan atau tanggung jawab.

Rangsangan Intelektual (*Intellectual Stimulation*)

Pemimpin BAZNAS Kabupaten Karawang melakukan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam organisasi. Pemimpin BAZNAS Kabupaten Karawang memberikan kebebasan kepada setiap staf untuk menyuarakan pendapat untuk organisasi.

Pertimbangan Individu (*Individualized Consideration*)

Pemimpin BAZNAS Kabupaten Karawang memberikan perhatian pada staf dalam mengembangkan kompetensi kinerja staf nya. Adapun cara yang digunakan pemimpin BAZNAS Kabupaten Karawang dalam mengembangkan kompetensi dengan cara memapping berdasarkan kemampuan, karakter dan keahlian staf tersebut sesuai bidangnya, karena dengan cara tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi staf yang dimiliki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan peran kepemimpinan kepala BAZNAS Kabupaten Karawang telah berjalan dengan baik yaitu dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Pemimpin BAZNAS Kabupaten Karawang terbukti memenuhi semua dimensi dan indikator yang dimiliki oleh kepemimpinan

transformatif, yaitu karismatik, inspirasional, konsiderasi individual dan stimulasi intelektual. Secara garis besar, kepemimpinan BAZNAS Kabupaten Karawang adalah kepemimpinan modern yang memanusiakan manusia. Pemimpin BAZNAS Kabupaten Karawang memandang manusia atau staf nya bukan sebagai objek, melainkan sebagai pribadi yang memiliki karakter, sifat, kelemahan dan kelebihan. (M. Ginting et al., n.d.; Hadi, 2018; Islam et al., n.d.; Sri Wartjini, n.d.)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis memberikan saran untuk tetap bisa menjaga komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan atau dengan pimpinan yang lain maupun staf yang lainnya pada BAZNAS Kabupaten Karawang. Penulis juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperbanyak data mengenai peran kepemimpinan.

Daftar Referensi

- Azizi, M. H., & Ivantri, M. A. (n.d.). Peran Kepemimpinan Transformatif terhadap Kinerja Individu Amil Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah (LAZIS) Di Surakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 5(2), 2021. https://doi.org/10.22236/alurban_vol5/is2pp112-120
- Daniel Jesse Budiarto. (2016). *ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DI PT JAYA MULIA PERKASA*.
- Drs. Saluddin Al Cassany, M., & Ida Hafni. (n.d.). *PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI PADA BIRO UMUM SEKRETARIAT DAERAH ACEH*.
- Felicia Dewi Wibowo. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH PERAN KEPEMIMPINAN DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN*.
- Gilang Pratama, & Elistia. (n.d.). *ANALISIS MOTIVASI KERJA, KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DIMEDIASI KEPUASAN KERJA PADA ANGKATAN KERJA GENERASI Z*. *Journal of Economic*.
- Ginting, B., Komariah, S., & Bandur, A. (n.d.). *ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF DALAM MEMPERTAHAKAN STANDAR CARE OF PATIENT SESUAI AKREDITASI JCI DI RUMAH SAKIT AWAL BROS TANGERANG*.
- Ginting, M., Pelawi, P., Joe, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Stie, (, & Mikroskil,). (n.d.). *ANALISIS PERANAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN SECARA LANGSUNG DAN MELALUI MOTIVASI DAN KEPUASAN KERJA*.
- Hadi, M. A. (2018). *ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE HUMAN RESOURCE MANAGEMENT STRATEGIES IN THE NATIONAL ZAKAT AGENCY (BAZNAS)*. 5(2).
- Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., & Samarinda, I. (n.d.). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformatif Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai BAZNAS Kota Samarinda Lia Silpia Anwaril Hamidy Nur Rahmatullah. In *Juni 2022/17 BORNEO ISLAMIC FINANCE AND ECONOMICS JOURNAL* (Vol. 2, Issue 1).
- ISTI ANGGRAINI. (n.d.). *PERAN PEMIMPIN DALAM MEMBANGUN MANAJEMEN KINERJA BERKUALITAS DI LEMBAGA BAZNAS KABUPATEN LAMPUNG UTARA*.
- Ratnasari, S. L., Fitri, D., Zulkifli, Z., Nasrul, H. W., & Supardi, S. (2020). *ANALISIS MANAJEMEN PERUBAHAN, KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF, STRUKTUR ORGANISASI, BUDAYA ORGANISASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN*. *Jurnal Benefita*, 5(2), 225. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5303>

Sri Wartjni. (n.d.). *ANALISIS KINERJA ORGANISASI MELALUI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN BUDAYA ORGANISASI*.

Wahyudi, D. E., Rahman, A., & Herman, H. (2020). Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(4), 301–320. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i4.1074>

LAMPIRAN

PROTOKOL WAWANCARA

Tanya (T) : Seperti apa definisi kepemimpinan yang baik menurut bapak?

Jawab (J) : Menurut saya definisi pemimpin yang baik adalah, bagaimana seorang pemimpin itu bisa mempengaruhi tim nya untuk mencapai tujuan yang di tetapkan organisasinya.

T : Saat menjadi pemimpin BAZNAS, seperti apa gaya kepemimpinan yang bapak terapkan?

J : Gaya kepemimpinan yang saya terapkan adalah melakukan pendekatan pribadi ke staf kita, agar dapat menciptakan hubungan yang baik antara pemimpin dan staf. Selain itu, sebagai seorang pemimpin kita juga harus memberikan kebebasan kepada staf untuk menuangkan ide atau inovasi yang dimiliki oleh staf tersebut.

T : Bagaimana cara bapak menghadapi konflik yang terjadi di dalam organisasi ini, sebagai seorang pemimpin BAZNAS Kabupaten Karawang?

J : Menyikapi perbedaan pendapat yang terjadi dengan sikap kedewasaan, karena konflik yang terjadi di dalam organisasi itu biasanya bermula dari perbedaan pendapat antara satu individu dengan individu lainnya di dalam organisasi tersebut.

T : Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan kompetensi setiap staf BAZNAS Kabupaten Karawang?

J : Sebagai seorang pemimpin, kita harus dapat mengetahui kemampuan, karakter dan keahlian staf yang kita miliki agar pengembangan kompetensi itu dapat terlaksana dengan baik.

T : Apa yang bapak lakukan jika terdapat selisih paham antar staf BAZNAS Kabupaten Karawang?

J : Menyikapi selisih paham dan perbedaan pendapat yang terjadi dengan musyawarah bersama, karena dalam sebuah organisasi kita memiliki visi misi yang sama. Dan diharapkan kepada semua staf untuk memiliki mindset berselisih paham boleh, berselisih pribadi jangan karena kita sama yaitu mempunyai kepentingan yang sama dalam sebuah organisasi

T : Apa strategi yang bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi staf BAZNAS Kabupaten Karawang?

J : Biasanya saya menerapkan strategi memapping masing-masing karakter staf yang saya miliki plus minusnya dimana, karena dengan cara tersebut saya sebagai pemimpin dapat meningkatkan kompetensi staf yang saya miliki.

T : Dalam situasi tertentu posisinya bapak memberikan tugas kepada staf BAZNAS Kabupaten Karawang, tetapi ternyata staf tersebut tidak dapat menyelesaikannya dengan baik. Apa yang akan bapak lakukan?

J : Guna menghindari kejadian seperti kasus tersebut, seorang pemimpin diharapkan menerapkan sitem monitoring timeline. Biasanya saya melakukan pemantauan secara rutin mengenai sejauh mana progres tugas yang saya berikan guna, meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses pengerjaannya. Dan jika sampai kesalahan tersebut sampai terjadi, seluruh anggota staf organisasi diharapkan mampu saling membantu menutup celah kesalahan tersebut, karena dari kesalahan itu di khawatirkan dapat menghambat keberlangsungan organisasi.

T : Apa yang bapak lakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif pada BAZNAS Kabupaten Karawang?

J : Saya melakukan cara membangun komunikasi dan chemistry yang baik antara saya selaku pemimpin dengan staf sesama anggota organisasi.

T : Menurut bapak apa kunci sebuah tim berhasil dalam mengerjakan tugas kerjanya?

J : Menurut saya sebagai seorang pemimpin, yang pasti jika bicara sebuah keberhasilan adalah apa yang kita amanahkan kepada sebuah tim atau staf yang kita miliki dapat terlaksana sesuai dengan apa yang kita mau atau kita targetkan, menurut saya itu sudah termasuk kedalam sebuah keberhasilan.

T : Adakah pengalaman yang membantu bapak menjadi pemimpin yang baik?

J : Tentu saja ada, karena saya sudah lama menjadi anak buah sehingga saya banyak belajar dari pemimpin-pemimpin saya terdahulu. Yang mana sifat dari mantan pemimpin saya tersebut saya ambil sisi positifnya, kemudian saya combine dengan gaya kepemimpinan saya.